

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BERAS SEHAT DI KECAMATAN BELITANG

AISAH

Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang.
Jl. Kampus Pertanian No. 03 Tanah Merah Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur
Email : aisahputbel@gmail.com

ABSTRACT

Healthy agriculture is to provide products especially food that is save, healthy for the consumer and does not damage the environment. The world's agricultural product market healthy increase of 20% per year, therefore the development of healthy agricultural cultivation need to be prioritized on high-value crops to meet the needs of the domestic market and export. Rice is the most everyday food for most people of Indonesia, and rice is the staple food that can not be replaced by other carbohydrate soerces. Rice (rice) is 60% to 70% of the food we eat every day for most Indonesian people. So it is clear that as a staple food daily is most influential to our health. The objectives of this study were : 1) To determine what factor influence the buyers decision to comsume healthy rice. 2) To determine how much influence the healthy rice products to the purchasing decision in district Belitang healthy rice. The result show that there are factors that influence purchasing decisions helthy rice are : price, quality, nutrient content. But three variables are described together do not have a significant influence, while parsial three variables, namely the price, quality and nutrient content have a significant influence on purchasing decision in District Belitang healthy rice.

keywords : *Healthy rice, purchasing decision, domestic market and export.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian sehat adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis (seperti pupuk dan pestisida) dalam proses produksinya. Salah satu contoh hasil produk dari pertanian sehat adalah beras organic. Beras organic sangat baik bagi kesehatan karena bebas dari bahan kimia berbahaya dibandingkan dengan beras lain dan aman dikonsumsi oleh orang dewasa, balita dan para manula. Tujuan utama pertanian sehat adalah menyediakan produk-produk pertanian

terutama bahan pangan yang aman, sehat bagi konsumen serta tidak merusak lingkungan. Dengan berkembangnya inovasi teknologi dan revolusi industry, maka penyediaan pangan naik lebih cepat dari pada pertambahan manusia. Dengan landasan ini maka pada tahun 1960-an lahirlah Revolusi Hijau (Green Revolution) dalam bidang pertanian yang mampu mendemonstrasikan bahwa produksi pangan dapat ditingkatkan secara dramatis dengan menggunakan : 1) Varietas unggul terutama padi dan gandum, 2) Pupuk dan pestisida kimia sintesis, 3) system pertanaman monokultur, 4) ditanam pada lahan subur.

Karena keunggulan itu maka paket teknologi ini diadopsi secara cepat dan meluas keseluruh dunia, baik di Negara maju maupun berkembang.

Di zaman yang serba modern ini, terdapat adanya trend peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga tubuh sehat sehingga diperkirakan permintaan beras sehat akan meningkat dan peluang pasarnya semakin lebar, namun produksi yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat. Tingginya kualitas beras sehat menyebabkan tingginya harga beras tersebut disbanding harga beras biasa, hal ini karena jumlah produksi beras sehat masih terbatas dalam skala kecil dan dilakukan oleh kelompok tani binaan. Hal ini ditandai dengan maraknya perkembangan pertanian sehat, baik berupa sayuran, buah ataupun bahan alami lainnya. Keunggulan dari pertanian sehat ini adalah meminimalkan atau bahkan menghilangkan sama sekali residu-residu pestisida dan zat kimia berbahaya lainnya. Banyak bukti menunjukkan bahwa praktik pertanian yang eksploitatif menyebabkan peningkatan degradasi tanah yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas sumber daya pertanian itu sendiri. Di samping itu, tumbuh kekhawatiran tentang pengaruh bahan kimia yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Selain itu perlu dicermati praktik penanganan beras tingkat pedagang (grosir), rata-rata beras dikemas dengan cukup baik yaitu dalam karung plastic ukuran 10 kg, 20 kg dan 30 kg kemasan yang layak mendukung beras dalam kondisi ruang penyimpanan dan suhu yang dapat mengganggu sensitifitas produk.

Nasi adalah makanan terbanyak sehari-hari bagi sebagian besar orang Indonesia, dan nasi adalah makanan pokok yang tidak bisa diganti oleh sumber karbohidrat lainnya. Nasi (beras) adalah 60% sampai dengan 70% dari total pangan yang kita makan setiap hari bagi

kebanyakan orang Indonesia. Jadi sangat jelas bahwa sebagai makanan pokok terbanyak sehari-hari sangatlah berpengaruh bagi kesehatan kita. Dari uraian di atas maka timbul beberapa pokok permasalahan dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembeli untuk mengkonsumsi beras sehat?
2. Berapa besar pengaruh produk beras sehat terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembeli untuk mengkonsumsi beras sehat.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh produk beras sehat terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang.

D. Hipotesis

1. Bahwa ada factor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian beras sehat yaitu harga, kualitas dan kandungan nutrisi.
2. Bahwa produk beras sehat memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 bertempat di Kecamatan Belitang. Pemilihan sampel konsumen dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Belitang terdapat konsumen beras sehat.\

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode ini merupakan sebuah teknik penelitian dimana informasi

dikumpulkan dari data primer melalui wawancara, lokasi dan sampel penelitian. Metode survey dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitis yaitu suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir dalam Utami. D.P. 2011).

C. Metode Pengumpulan Data dan Penarikan Contoh

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu : Data primer mencakup data tentang beras sehat, data tentang keputusan pembelian beras sehat, dan pengumpulan data menggunakan quisioner. Sedangkan data skunder adalah data yang mendukung penelitian dikumpulkan melalui study dokumentasi, wawancara dan observasi. Data skunder diperlukan dalam rangka melengkapi data primer yang tidak dapat diperoleh melalui angket.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *purposive* (secara sengaja). Berdasarkan waktu pengambilan sampel dari 50 populasi terdapat 20 sampel konsumen yang mengkonsumsi beras sehat.

D. Metode Pengolahan Data

Untuk menjawab hipotesis pertama dilakukan analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen. Untuk menjawab hipotesis kedua dilakukan analisis statistic berupa analisis regresi model persamaan tipe rgresi berganda dengan teknik komputerisasi dengan bantuan program SPSS 21. Variabel-variabel bebas yang dianalisis sebagai penjelas factor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian beras sehat adalah harga (X1), kualitas (X2), kandungan zat dalam beras (X3) dan persamaan penduga tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b^1X_1 + b^2X_2 + b^3X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/dependen (jumlah beras)

X_{1,2} = Variabel bebas/independen (X₁=harga beras,

X₂ = Kualitas beras,

X₃ = kandungan zat beras).

α = Nilai konstanta

b_{1,2} = Koefisien regresi

μ = Variabel pengganggu (error)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X₁, X₂,X_n) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), F hitung dapat dihitung dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (n-k-1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R² : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variable independen.

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Belitang dan Kecamatan yang berada di Kabupaten OKU Timur, secara administrative Kecamatan Belitang terdiri dari 22 desa dengan luas wilayah 73,04 km². Desa yang memiliki luas wilayah terbesar dalam Kecamatan Belitang adalah Desa Sidomulyo dengan luas wilayah 6,33 km², sedangkan Desa Serbaguna

memiliki luas wilayah terkecil yaitu seluas 0,50 km². Kecamatan Belitang menurut letaknya secara administrative berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Belitang Madang Raya
- Sebelah Selatan: Kecamatan Buay Madang Timur
- SebelahTimur : Kecamatan Belitang III dan Belitang Jaya
- Sebelah Barat : Kecamatan Buay Madang Timur.

Secara umum keadaan topografi Kecamatan Belitang Berupa tanah datar dan berombak, rata-rata setiap desa berada pada ketinggian kurang dari 500 m dpl. Topografi 70% datar, 15% miring dan gelombang. Jenis tanahnya podsolik dengan pH bervariasi dari 4,3 – 6. Kondisi tanah yang dimiliki sangat mendukung bagi pengembangan usaha bidang pertanian baik dalam bentuk pemanfaatan lahan kering maupun basah.

1. Hasil Usaha Pertanian dan Sumber Daya Manusia

Kecamatan Belitang memiliki sumber pertanian yang potensial terutama sumber daya pertanian dan perkebunan serta perikanan. Sumber daya pertanian seperti, tanaman pangan dan hortikultura sementara perkebunan adalah karet dan sawit. Perikanan diarahkan pada perikanan darat air tawar dan perikanan tangkap perairan umum (sungai dan rawa dalam). Di Kecamatan Belitang masyarakat mengembangkan komoditi ikan lele, mas, patin dan lain-lain. Jumlah penduduk Kecamatan Belitang yaitu 52.111 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 26.431 jiwa dan perempuan 25.680 jiwa.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Belitang umumnya sebagian besar bergantung pada sector pangan (sayuran, padi, kacang-kacangan, umbi-umbian, dan lain-lain), perkebunan (karet, kopi, sawit dan lain-lain) disamping itu ada juga masyarakat yang bermatapencaharian sebagai pedagang dan PNS.

Tabel 1. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan belitang

No	Pekerjaan	Persentase (%)
1.	Petani	50
2.	Pedagang	25
3.	PNS	15
4.	Lain-lain	10

Sumber : Monografi Kecamatan belitang, 2018

3. Agama

Penduduk di Kecamatan Belitang merupakan penduduk yang heterogen terdiri dari suku komering, jawa, ogan dan lain-

lain. Apabila ditinjau dari komposisi pemeluk agama sebagian masyarakat banyak yang memeluk agama islam dan sebagian memeluk agama Kristen dan hindu.

B. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Beras Sehat

Berdasarkan hasil analisis statistic, maka persamaan factor-faktor yang berpangaruh terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menggunakan persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan untuk persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21, diperoleh nilai R² dan F hitung sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil perhitungan regresi linier berganda “Model Summary

Model Summary				
Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,879 ^a	,772	,729	1.73252

Sumber : Olahan data primer, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, didapat nilai R² sebesar 0,772, untuk regresi lebih dari dua variable independen digunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R² square 0,729 dan dijelaskan bahwa harga beras, kualitas beras dan kandungan nutrisi beras berpangaruh cukup refresentatif terhadap produksi beras

sehat dan sisanya sebesar 27,1% dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model.

Uji F (Uji secara serentak atau simultan) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas secara bersama-sama terhadap keputusan pembelian beras sehat. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 18,063 setelah dibandingkan dengan F table sebesar 3,098 signifikan pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf kesalahan $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji F tersebut dapat dikatakan bahwa semua variable yaitu harga beras, kualitas beras dan kandungan nutrisi secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Uji t (Uji secara individual) pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian t bertujuan untuk mengetahui signifikasi atau tidaknya koefisien regresi atau agar dapat diketahui variable independen (X) yang berpangaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).

Berikut adalah hasil pendugaan parameter beberapa variable yang mempengaruhi keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang.

Tabel 3. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Beras Sehat di Kecamatan Belitang.

No	Variabel Penjelas	Nilai Parameter Dugaan	t- Hitug	t- Tabel	Sig	Kreteria
	Intersep (a)	30.347	-	-	,000	-
1	X1 (Harga)	-1,370	-2,401	2,109	,029	Signifikan
2	X2 (Kualitas)	-1,120	-1,801	2,109	,091	Tidak Signifikan
3	X3 (Kandungan)	-,604	-1,030	2,109	,318	Tidak Signifikan

Sumber : Olahan Data primer, 2018.

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut :

Persamaan Regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 30.347 - 1,370X_1 - 1,120X_2 - 0,604X_3$$

1. Variabel Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai parameter dugaan variable harga adalah -1,370 yang telah di uji t mempunyai pengaruh nyata dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,029 ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan variable harga tersebut di bawah angka 0,05, hal tersebut berarti bahwa variable harga member pengaruh nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat. Namun pada keadaan tingkat kenaikan harga sehingga nilai koefisien regresi -1,370 mempunyai arti apabila ada kenaikan harga sebesar satu rupiah, maka pembelian beras akan berkurang atau kementerian sebesar Rp 1.370.

2. Variabel Kualitas

Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Menurut SNI (Standard

Nasional Indonesia) kualitas adalah keseluruhan cirri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.

Berdasarkan hasil analisis statistic pada tabel di atas, nilai parameter dugaan variable kualitas bernilai -1,120 yang telah di uji t memberikan pengaruh tidak nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat. Hal tersebut bukan berarti sama sekali tidak ada perbedaan, namun kualitas tetap mempengaruhi keputusan pembelian beras sehat tetapi pengaruhnya sangat kecil atau tidak nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang. Dengan kata lain ketika kualitas beras pada keadaan kurang bagus keputusan pembelian masyarakat akan beras sehat tetap sama.

3. Variabel Kandungan Nutrisi

Kandungan zat pada beras sehat memiliki nutrisi dan mineral tinggi, kandungan glukosa, karbohidrat dan proteinnya mudah terurai sehingga aman dan sangat baik di konsumsi balita, dewasa, maupun manula. Berdasarkan hasil analisis statistic pada tabel di atas nilai parameter dugaan variable kandungan zat bernilai -0,604 yang telah di uji t memberikan pengaruh tidak nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat. Hal tersebut bukan berarti sama sekali tidak ada perbedaan namun kandungan zat tetap mempengaruhi keputusan pembelian beras sehat tetapi pengaruhnya sangat kecil atau tidak nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang, dengan kata lain ketika kandungan zat beras berkurang atau tidak lengkap nutrisinya, keputusan pembelian masyarakat akan beras sehat tetap sama.

C. Besarnya Pengaruh Produk Beras Sehat Terhadap Keputusan Pembelian Beras Sehat di Kecamatan Belitang

Berdasarkan penelitian dan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa produk beras sehat tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian beras sehat, karena salah satu variable yaitu variable harga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang, sedangkan dua variable lain yaitu variable kualitas dan kandungan zat memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan pembelian beras sehat, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian beras sehat.

Pada umumnya masyarakat (konsumen) tidak bersedia membeli produk beras sehat dengan beberapa alasan antara lain :

1. Masyarakat (konsumen) lebih terbiasa mengkonsumsi beras non sehat yang mereka produksi sendiri disbanding membeli produk beras dan beras sehat untuk kebutuhan sehari-hari.
2. Sebagian konsumen kurang yakin bahwa beras sehat yang dijual adalah benar-benar produk beras sehat murni/asli melainkan semi sehat, karena di daerah khususnya Kecamatan Belitang belum bisa sepenuhnya diterapkan pertanian sehat murni.
3. Konsumen sama sekali belum mengetahui manfaat serta kandungan zat-zat yang ada dalam produk beras sehat.
4. Harganya lebih tinggi sehingga tidak terjangkau oleh konsumen disbanding beras non sehat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat di Kecamatan Belitang yaitu variable harga (X_1) dengan nilai t hitung -2,401 lebih besar dari t tabel 2,109 ($\alpha = 5\%$) berdasarkan tabel 3 dengan melihat kolom signifikansi. Sedangkan variable kualitas (X_2) dengan nilai t hitung -1,801 lebih kecil dari t tabel 2,109 ($\alpha = 5\%$) dan kandungan zat dalam beras dengan nilai t hitung -1,030 lebih kecil dari t tabel 2,109 ($\alpha = 5\%$) berpengaruh secara tidak signifikan atau tidak nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat.
2. Beras sehat tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian beras sehat karena variabel-variabel yang dijelaskan dalam model secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata atau tidak signifikan.

B. Saran

1. Agar responden mampu menyadari akan pentingnya manfaat makanan sehat bagi metabolisme dalam tubuh jangka panjang.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai factor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian beras selain ketiga factor di atas.
3. Perlu adanya sosialisasi kepada konsumen akan pentingnya beras sehat bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, D.P. 2011. Analisis Pilihan Konsumen Dalam Mengonsumsi Beras Organik Di Kabupaten Sragen. Jurnal MEDIAGRO VOL. 7. NO. 1, 2011 : HAL 41-58. Diakses tanggal 18 Oktober 2018.

- Chalil, D dan Ayu, F.S. *Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Membeli Beras Organik*. Fakultas Pertanian USU. Medan. Diakses tanggal 28 Oktober 2018.
- Handayani, A., Sriyanto dan Sulistyawati, I. *Evaluasi Mutu Beras dan Tingkat Kesesuaian Penanganannya (Studi Kasus Kabupaten Karang Anyar)*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 11 Nomor 1 Juni 2013. Diakses tanggal 29 Oktober 2018.
- Junaidi. 2010. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Beras Sehat Mutuku PT. Delee Boga Indonesia*. (<http://junaisichaniago.wordpress.com>). Diakses tanggal 29 November 2017.
- Johanesh. 2012. *Definisi Harga dan Hukum Permintaan* (<http://Johanesh.blogspot.com>). Diakses 16 Februari 2017.
- Limbong dan Sitorus. 2005. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Sjarkowi, F. dan Sufri M. 2010. *Manajemen Pembangunan Agribisnis*. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang